



Artikel Review

Faktor-faktor yang meningkatkan kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat

Eni Nuryani¹, Luky Dwiantoro¹, Devi Nurmalia¹

¹ Departmen Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kedokteran, Universitas Diponegoro

Article Info

Article History:

Submit: June 6, 2020

Accepted: March 25, 2021

Publish: May 29, 2021

Key words:

Kepatuhan; Prinsip Enam
Benar Pemberian Obat

Abstrak

Perawat sebagai petugas yang langsung memberikan pelayanan kepada pasien, diharapkan mampu mengembangkan dan memelihara prosedur pemberian obat yang aman guna memberikan pelayanan dan proteksi terbaik bagi pasien. Tujuan studi literatur ini yaitu mengidentifikasi faktor yang meningkatkan kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat. Metode penulisan yang digunakan yaitu Systematic Literatur Review untuk menelusuri berbagai faktor yang meningkatkan kepatuhan perawat dalam pemberian obat. Data yang diambil adalah artikel seputar enam benar prinsip pemberian obat dan faktor yang meningkatkan kepatuhan perawat. Literatur dari sumber terpercaya dalam Bahasa Inggris dan Indonesia dengan rentang penerbitan 2004-2019. Data yang terkumpul dilakukan critical appraisal tool sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai menjadi 9. Hasil review menunjukkan terdapat beberapa faktor terkait kepatuhan perawat dalam pemberian obat yaitu pengetahuan dan sikap yang baik, adanya SOP dan kebijakan, beban kerja yang tidak terlalu berlebihan serta perawat yang bekerja sudah lama. Kesimpulan studi literatur ini yaitu faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat adalah tingkat pengetahuan, sikap, ketersediaan SOP, beban kerja dan lama kerja perawat.

PENDAHULUAN

Keamanan pemberian obat merupakan masalah yang tidak dapat diabaikan oleh pemberi pelayanan kesehatan mencakup dokter, perawat, apoteker hingga pimpinan rumah sakit. Perawat sebagai petugas yang langsung memberikan pelayanan kepada pasien, diharapkan mampu mengembangkan dan memelihara sistem praktik pengobatan yang aman guna memastikan pasien mendapatkan layanan dan perlindungan terbaik (Siregar, 2013). Pemberian obat merupakan

tanggungjawab dokter yang didelegasikan kepada perawat, dimana dalam pemberiannya kepada pasien harus menerapkan prinsip enam benar pemberian obat (Hura, 2014).

Prinsip enam benar merupakan prosedur pada SPO (Standart Prosedur Operasional) rumah sakit yang digunakan perawat sebagai acuan dalam pemberian obat. Prinsip enam benar obat terdiri dari benar pasien, benar obat, benar dosis, benar cara pemberian, benar waktu dan benar dokumentasi (Sitepu et al., 2015). Pemberian obat dengan menerapkan

Corresponding author:

Devi Nurmalia

devinurmalia@lecturer.undip.ac.id

Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan, Vol 4 No 1, Mei 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.32584/jkmk.v4i1.572>

e-ISSN 2621-5047



prinsip yang benar diperlukan sebagai bentuk pertanggung jawaban dan perlindungan hukum bagi tenaga kesehatan atas tindakan yang telah dilaksanakan. Selain bagi tenaga kesehatan pemberian obat dengan kaidah yang benar turut memberikan proteksi pasien dari kecacatan bahkan kematian akibat kesalahan pemberian obat (Harmiady R, 2014).

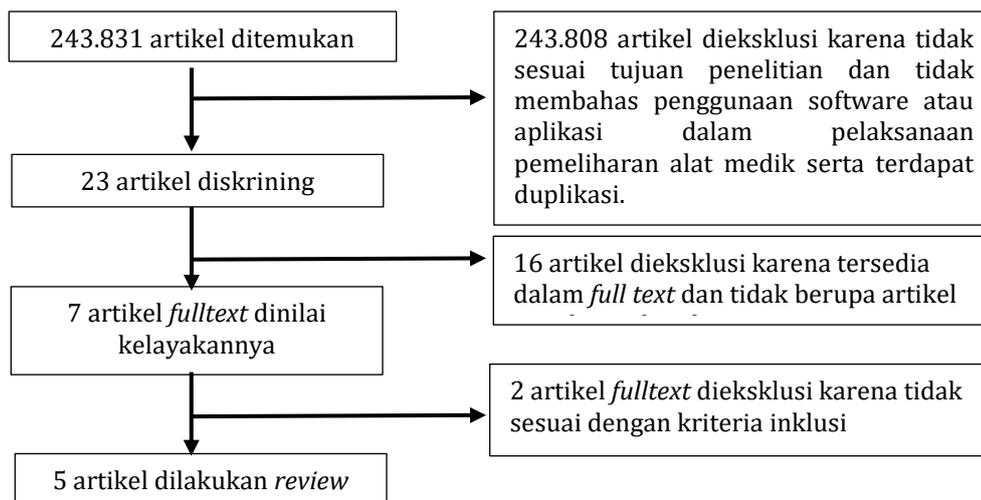
Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pemberian obat dapat ditimbulkan karena perawat tidak menerapkan prinsip enam benar. Kejadian kesalahan dalam pemberian obat diperkirakan terjadi pada 1 dari 10 pasien diseluruh dunia. Kesalahan yang mengakibatkan kematian meliputi 40,9% karena dosis yang keliru, 16% tidak benar obat, dan 9,5% akibat kesalahan cara pemberian (Pranasari, 2016). Selain itu penerapan benar waktu hanya dilakukan sebesar 15,09% (Mustika & Effendi, 2008) benar pasien 64,9%, benar obat 86,5% (Stephani & Dewanto, 2014) dan benar dosis sebesar 31,7% (Zaree et al., 2018). Penelitian lain menyebutkan dari 5 orang partisipan 2 orang tidak melakukan dokumentasi sesuai aturan dan 1 orang tidak melakukan prinsip benar obat yang mengakibatkan *medication error* (Vioneery, 2014). Insiden ini akan terus meningkat apabila perawat kurang menyadari pentingnya penerapan prinsip pemberian obat yang benar dan aman.

Rumah sakit mengharuskan kesalahan pemberian obat berada pada *zero error* dikarenakan besarnya dampak yang ditimbulkan seperti memanjangnya lama rawat pasien, biaya perawatan yang semakin bertambah, hingga dapat mengakibatkan kematian (Potter & Perry, 2010). *Joint Commission International (JCI)* dan *World Health Organization (WHO)*

melaporkan 70% kesalahan pemberian obat yang mengakibatkan kecacatan permanen masih terjadi di beberapa negara (Fatimah & Rosa, 2014). Tubuh membutuhkan dosis obat yang tepat agar memberikan dampak positif (Hardianti, 2016). Apabila pemberiannya tidak sesuai obat tersebut akan menjadi toksin yang mengganggu kesehatan seperti alergi, muntah, hingga mengakibatkan kematian (Hura, 2014).

METODE

Data diolah dengan design *systematic review* dimana akan dilakukan review dari artikel yang didapatkan. Data yang diambil merupakan jenis *systematic review and metaanalysis, RCT, cohort study, surveys*, dan *case report* yang didasarkan atas tingkatan *evidence*. Kriteria inklusi yaitu semua jenis penelitian mengenai faktor – faktor yang dapat meningkatkan kepatuhan pelaksanaan prinsip enam benar pemberian obat dengan kriteria eksklusi yaitu penelitian yang tidak melaporkan data asli dan bukan merupakan faktor yang meningkatkan pelaksanaan prinsip enam benar pemberian obat. Data ditelusuri dari publikasi pada *Google Scholar, Pubmed, Elsevier Science Direct* dengan populasi perawat yang melaksanakan prinsip enam benar. Artikel dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sejumlah 9 artikel dengan batasan penerbitan dari tahun 2004 – 2019 dengan kata kunci kepatuhan, prinsip enam benar pemberian obat. Data penelitian diekstraksi dengan mengambil intisari dari identitas artikel meliputi judul penelitian, nama, tahun, jurnal penerbit hingga isi artikel meliputi tujuan, metode, serta hasil dan pembahasan. Bagian tersebut diinput kedalam tabel agar memudahkan pembacaan hasil ekstraksi.



Gambar 1.
Bagan alur penilaian literatur

HASIL

Sebanyak 9 artikel yang telah di *review* ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan prinsip enam benar pemberian obat kepada pasien. Berdasarkan literatur yang telah dikaji didapatkan beberapa ide pokok terkait faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan prinsip enam benar pemberian obat, sebagai berikut:

Tabel 1.
Matrik Sintesis

Penulis & Tahun	Ide Pokok
Rauf Harmiady , 2014	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan perawat yang baik mempunyai hubungan yang kuat dengan penerapan pemberian obat pada pasien.
Rida Maelana Wahyuni, 2015	Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan dan sikap perawat turut berkontribusi dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat pada pasien.
M. Surya Darmawan, 2017	Penelitian ini menegaskan bahwa tingkat pendidikan dan adanya sosialisasi dari kepala ruang berpengaruh terhadap pemberian obat kepada pasien. Sikap positif yang dimiliki perawat juga dapat meningkatkan keselamatan pasien dengan melaksanakan praktik perawatan yang aman pada pasien.
Angela M. Parry, K. Louise Barriball & Alison E. While, 2015	Penelitian ini menunjukkan keahlian perawat dan beban kerja perawat memiliki hubungan dengan kesalahan dalam pemberian obat pada pasien.
Dominika Vrbnjak, Suzanne Denieffw, Claire O’Gorman & Majda Pajnkihar, 2016	Penelitian ini menjelaskan bahwa adanya kebijakan sistem pelaporan yang kurang dapat mempengaruhi pelaksanaan prinsip enam benar pemberian obat pada pasien.
Kuntarti, 2014	Penelitian ini menunjukkan dibuatnya SOP bagi perawat dapat memberikan pengaruh terhadap penerapan prinsip enam benar pemberian obat pada pasien.
Made Koen Virawan, 2012	Penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja perawat besar dapat meningkatkan resiko stress pada perawat sehingga dapat mempengaruhi kepatuhan pemberian obat dan menimbulkan kasus KTD dan KNC.
Sri Haryani & Farida Esmianti, 2018	Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara lama kerja dengan penerapan prinsip enam benar pemberian obat pada pasien

Penulis & Tahun	Ide Pokok
Setianingsih & Ria Septiyana, 2019	Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan lama kerja perawat dengan penerapan prinsip enam benar pemberian obat pada pasien.

Tingkat pengetahuan perawat dapat memberikan kontribusi terhadap penerapan prinsip enam benar pemberian obat. Terdapat dua hal yang mempengaruhi pengetahuan perawat diantaranya tingkat pendidikan perawat serta pelatihan yang pernah diikuti perawat.

Tabel 2.
Tingkat Pengetahuan dalam Pengelolaan

Sumber	Hasil
Rauf Harmiady, 2014	Pengetahuan yang baik terkait pemberian obat mempunyai hubungan yang kuat dengan penerapannya.
Rida Maelana Wahyuni, 2015	Adanya pelatihan turut berkontribusi dalam pengetahuan perawat terkait pemberian 6 benar obat.
M. Surya Darmawan, 2017	Dua hal yang mempengaruhi pengetahuan perawat tentang enam benar pemberian obat, yaitu tingkat pendidikan dan adanya sosialisasi dari kepala ruang.
Angela M. Parry, K. Louise Barriball & Alison E. While, 2015	Keahlian perawat memiliki hubungan dengan kesalahan dalam pemberian obat.

Sikap positif yang dimiliki perawat mampu mendukung keselamatan pasien sehingga sikap perawat dapat mempengaruhi pelaksanaan prinsip enam benar pemberian obat pada pasien.

Tabel 3.
Sikap

Sumber	Hasil
M. Surya Darmawan, 2017	Perawat memiliki kewajiban menunjukkan sikap positif dengan mendukung keselamatan pasien dengan melaksanakan praktik perawatan yang aman dengan pelaksanaan prinsip enam benar.
Rida Maelana Wahyuni, 2015	Ada hubungan antara sikap perawat terhadap penerapan

prinsip enam benar pemberian obat.

Dibuatnya SOP dan sistem pelaporan dalam pelaksanaan prinsip enam benar pemberian obat dapat membuat perawat memiliki tanggung jawab untuk melakukan pemberian obat sesuai dengan prinsip enam benar sehingga keselamatan pasien dapat ditingkatkan.

Tabel 4.
Ketersediaan SOP/ Kebijakan

Sumber	Hasil
Dominika Vrbnjak, Suzanne Denieffw, Claire O’Gorman & Majda Pajnkihar, 2016	Kebijakan sistem pelaporan yang kurang mempengaruhi pelaksanaan prinsip enam benar pemberian obat.
Kuntarti, 2014	Penetapan SOP dapat memberikan pengaruh terhadap penerapan prinsip enam benar pemberian obat.

Beban kerja perawat yang besar memberikan dampak terhadap pelayanan kepada pasien tidak terkecuali pada penerapan prinsip enam benar pemberian obat sehingga tidak jarang meningkatkan kasus KTD dan KNC pada pasien.

Tabel 5.
Beban Kerja

Sumber	Hasil
Made Koen Virawan, 2012	Beban kerja yang berlebihan menimbulkan berbagai hal yang tidak diinginkan seperti meningkatnya kasus KTD dan KNC. Beban kerja yang berlebihan meningkatkan resiko stress pada perawat sehingga mempengaruhi kepatuhan pemberian obat.
Angela M. Parry, K. Louise Barriball & Alison E. While, 2015	Beban kerja perawat yang tinggi meningkatkan terjadinya kesalahan dalam pemberian obat kepada pasien.

Perawat yang lebih lama bekerja akan memiliki pengalaman yang lebih

dibandingkan dengan perawat yang baru saja bekerja. Hal ini dikarenakan semakin lama perawat bekerja mereka akan semakin terlatih dan memiliki banyak pengalaman terkait penerapan prinsip enam benar pemberian obat.

Tabel 6.
Lama Kerja

Sumber	Hasil
Sri Haryani & Farida Esmianti, 2018	Ada hubungan antara lama kerja dengan penerapan prinsip enam benar pemberian obat. Semakin banyak lama kerja maka semakin seseorang ahli dalam menjalani pekerjaannya.
Setianingsih & Ria Septiyana, 2019	Terdapatnya hubungan lama kerja perawat dengan penerapan prinsip enam benar pemberian obat. Semakin lama masa kerja perawat akan berpengaruh dalam perilaku ketepatan pemberian obat karena perawat akan semakin terlatih dan memiliki pembelajaran serta pengalaman yang luas terkait penerapan pemberian obat.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan

Penerapan prinsip enam benar pemberian obat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal, yaitu karakteristik responden dan tingkat pengetahuan dimana tingkat pengetahuan ini dipengaruhi oleh pendidikan, pengenalan terhadap istilah enam benar pemberian obat dan pemahaman terhadap pentingnya peran perawat dalam proses pemberian obat (Kuntarti, 2014). Penelitian oleh Darmawan menyatakan bahwa ada dua hal yang mempengaruhi pengetahuan perawat tentang enam benar pemberian obat, yaitu tingkat pendidikan informasi, budaya dan pengalaman. Pengetahuan yang baik tentang enam benar pemberian obat dapat mengurangi kesalahan perawat dalam melakukan tugas memberikan obat (Darmawan, 2017).

Penelitian yang dilakukan Harmiady menyatakan bahwa terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan prinsip enam benar dalam pemberian obat seperti benar obat, benar dosis, benar waktu pemberian, benar identitas pasien, benar cara pemberian dan benar dalam dokumentasi. Perawat dengan tingkat pengetahuan lebih baik cenderung lebih mampu melaksanakan prinsip enam benar dibandingkan perawat dengan pengetahuan lebih rendah terkait pemberian obat. Seseorang dengan tingkat pengetahuan lebih baik akan cenderung memiliki perilaku lebih baik terkait pengaplikasian ilmu tersebut. Pengetahuan memberikan dasar dalam pengambilan keputusan terhadap masalah yang dihadapi saat melakukan perawatan pasien (Harmiady R, 2014).

Pernyataan serupa juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan Wahyuni yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dan penerapan prinsip enam benar pemberian obat. Hal tersebut dikarenakan standar asuhan keperawatan tersedia lengkap dan diterapkan dalam perawatan pasien. Selain itu pemberian pelatihan bagi perawat seperti *inhouse training* maupun *exhouse training* terkait pemberian obat turut memberikan tambahan pengetahuan bagi perawat. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian pendidikan dan pelatihan (*refreshing course*) merupakan upaya guna meningkatkan pemahaman serta menunjang sikap dalam pemberian obat kepada pasien (Wahyuni, 2015).

Sikap

Sikap adalah penerapan nilai afektif seseorang yang didasari oleh pengetahuan dan kondisi. Dalam menghadapi suatu permasalahan, sikap individu tergantung pada pengetahuan yang dimiliki. Perawat memiliki kewajiban menunjukkan sikap positif dengan mendukung keselamatan pasien dengan melaksanakan praktik perawatan yang aman salah satunya

dengan pelaksanaan prinsip enam benar (Darmawan, 2017).

Penelitian lain dari Wahyuni turut mendukung bahwa ada hubungan antara sikap perawat terhadap penerapan prinsip enam benar pemberian obat. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap perawat terhadap enam benar pemberian obat injeksi antara lain pendidikan dan lingkungan, pengaruh orang lain yang dianggap penting oleh individu, budaya kerja di unit pelayanan, dan kemudahan mengakses sumber informasi (Wahyuni, 2015).

Ketersediaan SOP/Kebijakan

Menurut Kuntarti dalam studinya turut menyebutkan pentingnya SOP dalam penerapan prinsip enam benar. SOP dapat memberikan keterangan serta informasi yang semestinya dilakukan dan tidak dilakukan saat pemberian obat. Bentuk SOP yang dapat diterapkan yaitu dengan adanya sistem pelaporan dimana dengan adanya sistem pelaporan dapat meminimalisir terjadinya masalah dalam pemberian obat yang berkelanjutan (Vrbnjak et al., 2016). Sistem pelaporan sendiri dapat dipengaruhi oleh beban kerja perawat yang tinggi sehingga terkadang pelaporan terjadinya kesalahan dalam pemberian obat menjadi tidak optimal dilakukan oleh perawat.

Beban Kerja

Beban kerja perawat memiliki hubungan yang bermakna dengan benar waktu pemberian obat. Beban kerja yang berlebihan menimbulkan berbagai hal yang tidak diinginkan seperti meningkatnya kasus KTD dan KNC (Virawan, 2012). Beban kerja yang berlebihan meningkatkan resiko stress pada perawat sehingga mempengaruhi kepatuhan pemberian obat. Beban kerja yang tinggi juga mengakibatkan perawat tergesa dalam melakukan pekerjaan sehingga meningkatkan kesalahan karena berkurangnya ketelitian. Selain

perawat, pasien yang diberikan regimen pengobatan turut berperan karena tidak mengikuti prosedur yang telah ditentukan. Kondisi lingkungan, ketenangan ruangan, hingga manajemen turut menjadi masalah bagi perawat dalam menerapkan prinsip enam benar (Parry et al., 2015).

Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan tenaga kerja yang baik sehingga jumlah yang ada dapat efektif dan efisien. Beban kerja merupakan hal yang memiliki kaitan erat dengan produktivitas tenaga kesehatan yang mana sebagian besar terdiri dari pelayanan pasien dan sisanya merupakan kegiatan penunjang seperti mengantar pasien ke ruang lain atau untuk melakukan pemeriksaan.

Lama Kerja

Faktor lama kerja dengan penerapan prinsip enam benar pemberian obat. Pengalaman kerja seseorang yang berkaitan erat dengan pengalaman yang didapat selama menjalankan tugas dimana semakin banyak pengalaman maka seseorang akan cenderung memiliki persepsi yang baik tentang pekerjaannya (Haryani, 2018). Menurut Harimansyah dalam penelitian yang dilakukan Putra menyatakan bahwa orang yang berpengalaman selalu akan lebih pandai dari pada mereka yang sama sekali tidak punya pengalaman. Lama kerja seseorang mempengaruhi pengalaman kerja yang didapatnya (Putra, 2012).

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian oleh Setianingsih yang menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan lama kerja perawat dengan penerapan prinsip enam benar pemberian obat. Hasil tersebut sesuai dengan teori Notoatmojo bahwa perilaku dipengaruhi oleh keyakinan, sarana dan sosial budaya, serta pengalaman kerja. Semakin lama masa kerja perawat akan berpengaruh dalam perilaku ketepatan pemberian obat karena perawat akan semakin terlatih dan memiliki pembelajaran serta pengalaman

yang luas terkait penerapan pemberian obat (Setianingsih & Septiyana, 2019).

Teori yang disebutkan oleh Robbin dan Judge yang mengatakan lama kerja berbanding lurus dengan pengalaman yang dimiliki. Sehingga dapat disimpulkan apabila seorang bekerja dalam waktu yang lebih lama akan memiliki pengalaman yang lebih luas dibandingkan seorang dengan masa kerja lebih singkat (Robbins & Judge, 2008).

SIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor – faktor yang meningkatkan kepatuhan perawat dalam penerapan prinsip enam benar pemberian obat adalah faktor pengetahuan, sikap, ketersediaan SPO, beban kerja dan lama kerja perawat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian studi ini.

REFERENSI

Darmawan, S. (2017). *Analisis Pengetahuan Dan Sikap Perawat Terhadap Kepatuhan Penerapan 6 Benar Pemberian Obat Injeksi*.

Fatimah, F. S., & Rosa, E. M. (2014). *Efektivitas Pelatihan Patient Safety; Komunikasi S-BAR pada Perawat dalam Menurunkan Kesalahan Pemberian Obat Injeksi di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit II Effectiveness Patient Safety Training; SBAR Communication in Nursing to Reduce of Er*. 2(1), 32-41.

Hardianti, A. (2016). hubungan Pengetahuan dan Sikap dnegan Motivasi Perawat dalam Menerapkan Prosedur Pelaksanaan Pemberian Obat di Rumah Sakit Ibnu Sina YW-UMI Makassar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Diagnosis*.

Harmiady R. (2014). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Prinsip 6 Benar dalam Pemberian Obat oleh Perawat Pelaksana di Ruang Interna dan Bedah Rumah Sakit Haji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan. Diagnosis*, 5 (4), 659-663.

Haryani, S. (2018). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Prinsip Enam Tepat Pemberian Obat. *Jurnal Media Kesehatan*, 8(1), 71-77. <https://doi.org/10.33088/jmk.v8i1.260>

Hura, A. I. S. (2014). *Faktir-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Prinsip Enam Benar dalam Pemberian Obat oleh Perawat di Ruang Rawat Inap RSUD. Sari Mutiara Medan*.

Kuntarti, K. (2014). Tingkat Penerapan Prinsip 'Enam Tepat' Dalam Pemberian Obat Oleh Perawat Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 9(1), 19-25. <https://doi.org/10.7454/jki.v9i1.155>

Mustika, A. S., & Effendi, C. (2008). *Gambaran Penerapan Prinsip Enam Benar Obat pada Tindakan Injeksi*. 151(8).

Parry, A. M., Barriball, K. L., & While, A. E. (2015). Factors contributing to registered nurse medication administration error: a narrative review. *International Journal of Nursing Studies*, 52(1), 403-420. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2014.07.003>

Potter, P. A., & Perry, A. G. (2010). *Fundamental Keperawatan*. Salemba Medika.

Pranasari, R. (2016). *Gambaran Pemberian Obat dengan Prinsip Tujuh Benar oleh Perawat di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul*.

Putra, D. (2012). *Hubunan Karakteristik Perawat Terhadap Prosedur Pemasangan Infus di Rumah Sakit Umum Daerah Curup*.

Robbins, P. S., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi* (12th ed.). Salemba Medika.

Setianingsih, & Septiyana, R. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Lama Kerja Perawat dengan Penerapan Prinsip "Enam Tepat" dalam Pemberian Obat. *Jurnal.Unimus.Ac.Id*, 7, 177-187.

Siregar, C. . (2013). *Farmasi Klinik Teori dan Terapan*. EGC.

Sitepu, E., Dwiprahasto, I., & Budiarti, E. (2015). *Evaluasi Implementasi Medication Safety Practice Berdasarkan Perspektif Enam Benar di Rumah Sakit Advent Bandung*. 1-7.

Sthephani, P., & Dewanto, A. (2014). *Faktor Penghambat Pelaksanaan SPO 7 Benar dalam Pemberian Obat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Panti Nirmala Factors*. 513-517.

Vioneery, D. (2014). *Penerapan Prinsip Enam Benar Pemberian Obat Melalui Intravena dalam Mencegah Kejadian Medication Error dengan Pendekatan Nursing As Caring Di Ruang Rawat Inap Instalasi Bedah Seruni RSUD dr. M. Yunus bengkulu*.

- Virawan, M. K. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Staf Perawat Dan Staf Farmasi Menggunakan Enam Benar Dalam Menurunkan Kasus Kejadian Yang Tidak Diharapkan Dan Kejadian Nyaris cedera Di Rumah Sakit Umum Surya Husadha. *Tesis*, 1, 83.
- Vrbnjak, D., Denieffe, S., O’Gorman, C., & Pajnkihar, M. (2016). Barriers to reporting medication errors and near misses among nurses: A systematic review. *International Journal of Nursing Studies*, 63, 162–178. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2016.08.0>
- 19
- Wahyuni, R. M. (2015). Perilaku Perawat Menerapkan Prinsip Enam Benar Pemberian Obat Mencegah Kejadian Tidak Diharapkan. *Journal of Ners Community*, 6(1), 1–7.
- Zaree, T. Y., Nazari, J., Jafarabadi, M. A., & Alinia, T. (2018). Impact of Psychosocial Factors on Occurrence of Medication Errors among Tehran Public Hospitals Nurses by Evaluating the Balance between Effort and Reward. *Safety and Health at Work*, January, 6–12. <https://doi.org/10.1016/j.shaw.2017.12.005>